

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan perangkat pendidikan yang memiliki tujuan untuk mencapai hasil dari proses pembelajaran yakni ilmu yang bermanfaat dan pengetahuan serta penghargaan berupa ijazah. Menurut Hamalik (2011) kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk pembelajaran peserta didik sehingga terjadi perubahan dan perkembangan dalam proses belajar mengajar dan tingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Sehingga kurikulum terus berubah dan berkembang mengikuti perkembangan zaman untuk memenuhi kebutuhan manusia agar dapat membawa perubahan terutama di bidang pendidikan dan pembangunan. Dalam perkembangannya untuk mewujudkan tujuan dan pembangunan di bidang pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dan capaian pembelajaran di seluruh instansi pendidikan salah satunya pendidikan tinggi.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang tertinggi dalam sistem pendidikan yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Sehingga lulusan yang diharapkan terutama pada program sarjana mampu dan siap bekerja dalam kompetensi. Untuk mewujudkan hal

tersebut, setiap perguruan tinggi dalam menyusun atau mengembangkan kurikulum pendidikan tinggi dengan mengacu pada KKNI. Penerapan kurikulum yang mengacu pada KKNI bertujuan untuk memperjelas bagaimana dan seperti apa profil lulusan dari setiap program studi dan *learning outcomes* (capaian pembelajaran) seperti apa yang didapatkan mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan sehingga penyusunan kurikulum benar-benar didasarkan pada kebutuhan dan kompetensi yang diinginkan setiap prodi (Hasanah, 2014: 206).

Dasar pola pengembangan kurikulum tersebut diatur dalam Undang-Undang tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 tahun 2013 sebagai dasar hukum diwajibkan penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dalam kurikulum perguruan tinggi di Indonesia. Dalam hal ini, perguruan tinggi memiliki peran strategis sekaligus tanggungjawab yang tidak ringan dalam proses pembentukan sumber daya manusia Indonesia berkualitas unggul. Sehingga KKNI dijadikan acuan dalam penyusunan capaian pembelajaran lulusan dari setiap jenjang pendidikan secara nasional. Implementasi KKNI memiliki 9 jenjang kualifikasi dan lulusan perguruan tinggi yang bergelar sarjana yang setara dengan jenjang 6 yang dikelompokkan sebagai analis. Lulusan sarjana yang dikelompokkan sebagai analis diharapkan mampu mengambil keputusan strategis berdasarkan analisis informasi dan data sehingga dapat memberikan berbagai alternatif solusi serta memiliki kemampuan mendesain dan melaksanakan kegiatan penelitian di bidang pendidikan. Dengan begitu kurikulum yang awalnya mengacu pada pencapaian

kompetensi kini diubah dengan mengacu pada capaian pembelajaran dan standar kompetensi lulusan dalam setiap mata kuliah.

Kurikulum berbasis KKNI mulai diterapkan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Pendidikan Ganesha pada tahun 2016. Dalam penerapan kurikulum berbasis KKNI terjadi perubahan terhadap nama mata kuliah dan prosedur penilaian yang sebelumnya (B) menjadi (B), (B+), (B-). Perbedaan antara kurikulum berbasis kompetensi yang diterapkan pada tahun 2014 dan kurikulum berbasis KKNI yakni pada standar kompetensi lulusan (SKL) dan capaian pembelajaran (CP) oleh suatu program studi sebagai alat ukur KKNI. Sedangkan standar kompetensi pada kurikulum berbasis kompetensi menerapkan kesepakatan oleh kelompok program studi pada waktu dan tempat tertentu.

Sehingga untuk mengimplementasikan kurikulum berbasis KKNI, pengampu mata kuliah *choukai* pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang harus membuat capaian pembelajaran yang menyesuaikan dengan pembelajaran kurikulum berbasis KKNI. Untuk memenuhi hal tersebut, mata kuliah *choukai* terbagi ke dalam 4 tingkatan yang dimulai dari *Choukai Shokyū* pada semester 1, *Choukai Shochūkyū* pada semester 2, *Choukai Chūkyū* pada semester 3, dan *Choukai Jōkyū* pada semester 4. Selain itu juga setiap tingkatan mata kuliah *choukai* memiliki capaian pembelajaran yang berbeda pula. Salah satu contoh yakni pada mata kuliah *choukai chūkyū*. Berdasarkan silabus yang diperoleh dari narasumber capaian pembelajaran (CP) pada mata kuliah *Choukai Chūkyū* terdiri dari, 1) Sikap, 2) Pengetahuan, 3) Keterampilan Umum, 4) Keterampilan Khusus. Pada CP sikap, diharapkan mahasiswa memiliki tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas-tugas, mampu berkomunikasi atau merespon atas pertanyaan

atau wacana dari pola kalimat dan tuturan bahasa Jepang dasar menengah yang diperdengarkan. Pada CP pengetahuan, diharapkan mampu menguasai konsep dasar teoritik tentang pola kalimat, tuturan bahasa Jepang dasar menengah yang diperdengarkan. Pada CP keterampilan umum, diharapkan mampu memahami, memberikan jawaban dan menunjukkan penguasaan terhadap aspek kosakata, pola kalimat dan tuturan bahasa Jepang dasar menengah yang diperdengarkan dan mampu menuliskan kembali yang didengarkan ke dalam *Hiragana*, *Katakana* dan *Kanji*. Pada CP keterampilan khusus diharapkan terampil dalam memahami pola kalimat, mampu memberikan jawaban atau memberi respon atas pertanyaan dan wacana yang diperdengarkan serta mampu menuliskan kembali yang didengarkan ke dalam *Hiragana*, *Katakana* dan *Kanji*.

Berdasarkan penjabaran di atas, mata kuliah *choukai chukyu* menarik untuk diteliti untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran kurikulum berbasis KKNi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang dari segi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian di dalam kelas. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dosen dalam mempersiapkan kebutuhan dalam penerapan kurikulum berbasis KKNi. Maka dari itu perlu diadakannya penelitian implementasi kurikulum berbasis KKNi pada mata kuliah *choukai chukyu*.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Pendidikan Ganesha telah menerapkan kurikulum berbasis KKNi pada tahun ajaran 2016.

2. Faktor penghambat mahasiswa seperti lab bahasa yang dimiliki Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang dalam mengikuti dan beradaptasi dengan menerapkan implementasi kurikulum berbasis KKNI.
3. Kesiapan dosen yang belum mendapatkan sosialisasi tentang kurikulum berbasis KKNI.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada analisis perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum berbasis KKNI dalam mata kuliah *choukai chukyu* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi kurikulum berbasis KKNI pada mata kuliah *choukai chukyu* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kurikulum berbasis KKNI pada mata kuliah *choukai chukyu* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan akan mampu menggambarkan fakta di lapangan mengenai implementasi kurikulum 2016 berbasis KKNI pada mata kuliah *choukai* di jurusan pendidikan Bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pelaksanaan ditingkat satuan pendidikan untuk melakukan perbaikan implementasi berbasis KKNI dalam pembelajaran Bahasa Jepang.

a. Bagi Dosen

Penelitian ini bermanfaat bagi dosen khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang sebagai bahan evaluasi dalam implementasi kurikulum berbasis KKNI pada mata kuliah *choukai chukyū*. Sehingga perbaikan di kemudian hari dapat diukur dari penelitian ini.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini penting sebagai gambaran pelaksanaan mata kuliah menggunakan pendekatan KKNI. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang akan mengetahui implementasi kurikulum berbasis KKNI dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian dalam pembelajaran. Sehingga capaian pembelajaran dan sarjana lulusan

dapat dipahami dengan baik serta memberikan pengetahuan baru tentang pelaksanaan kurikulum sebagai calon guru.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung bagi peneliti untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan dalam implementasi kurikulum pada mata kuliah. Hal ini juga berguna bagi peneliti sebagai calon guru untuk menimbang kembali landasan dalam memikirkan komponen yang harus ditentukan pada proses implementasi sesuai dengan visi dan misi lembaga yang bersangkutan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada dosen, mahasiswa atau semua pihak terkait mengenai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian implementasi kurikulum berbasis KKNI di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang.

